

PENDAMPINGAN MANAJEMEN KEUANGAN PADA PETERNAK LEBAH MADU DI KABUPATEN NGANJUK

Choirul Hana^{1*}, Riswan Eko Wahyu Susanto², Rico Anggriawan³.

¹Program Studi Akuntansi, Universitas Kahuripan Kediri

²Program Studi Teknik Mesin, Polinema PSDKU Kediri

³Program Studi Peternakan, Universitas Kahuripan Kediri

Email: choirulhana@kahuripan.ac.id

Abstrak

Madu adalah zat manis alami yang dihasilkan lebah dengan bahan baku nektar bunga. Pada saat musim penghujan nektar sulit ditemukan karena tidak ada tanaman yang berbunga. Hal tersebut menyebabkan madu yang dihasilkan oleh peternak lebah madu mengalami penurunan yang sangat drastis, menurut pengalaman Bapak Bahrudin dari 80 kotak lebah madu yang dimiliki ketika musim hujan hanya mampu bertahan 10 kotak lebah madu, pada masa seperti ini bisa disebut sebagai masa paceklik. Tidak adanya nektar bunga ini membuat peternak lebah madu harus mengganti nektar tersebut dengan cairan gula. Dalam setiap minggunya untuk memberi makan lebah madu dalam 100 box membutuhkan 50 kg gula pasir. Gula pasir ini dicairkan kemudian dimasukkan dalam box sebagai pengganti nektar agar lebah madu dapat bertahan hidup. Pada masa seperti ini madu yang dihasilkan oleh lebah tidak boleh dipanen karena mengandung banyak glukosa atau dikalangan peternak lebah madu di sebut madu aspal (asli tapi palsu), tetapi untuk peternak madu yang tidak memperhatikan kualitas madunya mereka tetap memanenanya. Sedangkan untuk menghasilkan madu yang berkualitas harus benar – benar berasal dari nektar. Hal tersebut semakin memperburuk kondisi keuangan peternak lebah madu dimana tetap mengeluarkan biaya untuk perawatan lebah madu tetapi tidak ada pendapatan karena madu tidak dapat dipanen. Kondisi paceklik seperti ini membuat peternak lebah madu mencari sumber pendanaan dari berbagai lembaga keuangan baik perbankan maupun lembaga keuangan bukan bank namun sulit mendapatkannya karena mereka tidak memiliki laporan keuangan yang tersusun dengan baik sehingga untuk mendapatkan pendanaan yang cepat mereka harus menjual aset pribadinya. Ketika musim panen mereka menginvestasikannya kembali. Berdasarkan analisis permasalahan tersebut diatas, pengabdian memberikan solusi dengan melakukan pendampingan penyusunan laporan keuangan dan manajemen keuangan untuk mendapatkan pendanaan di lembaga keuangan dan tidak lagi menjual aset pribadi. Metode pelaksanaan pengabdian ini adalah interview, sosialisasi dan pendampingan. Dari pelaksanaan pengabdian tersebut luaran kegiatan yang akan dicapai adalah adalah publikasi di jurnal nasional ber ISSN, video pelaksanaan yang dapat diakses di youtube, publikasi di media cetak, buku referensi dan karya seni terapan.

Kata kunci: Manajemen, Keuangan, Peternak, Lebah, Madu

Abstract

Honey is a naturally sweet substance produced by bees from flower nectar. During the rainy season, nectar is hard to find because there are no flowering plants. This causes the honey produced by honey bee breeders to experience a very drastic decline. According to Mr. Bahrudin's experience, from the 80 honey bee boxes he owned during the rainy season, only 10 boxes of honey bees can last. The absence of flower nectar makes honey beekeepers have to replace the nectar with liquid sugar. In every week to feed honey bees in 100 boxes requires 50 kg of sugar. This granulated sugar is liquefied and then put in a box as a substitute for nectar so that the honey bees can survive. At times like this, honey produced by bees should not be harvested because it contains a lot of glucose or honey bee breeders call it asphalt honey (real but fake), but for honey farmers who do not pay attention to the quality of the honey they still harvest it. Meanwhile, to produce quality honey must really come from nectar. This worsens the financial condition of honey bee farmers, where they still pay for honey bee care but they have no income because honey cannot be harvested. This poor condition makes honey bee breeders look for sources of funding

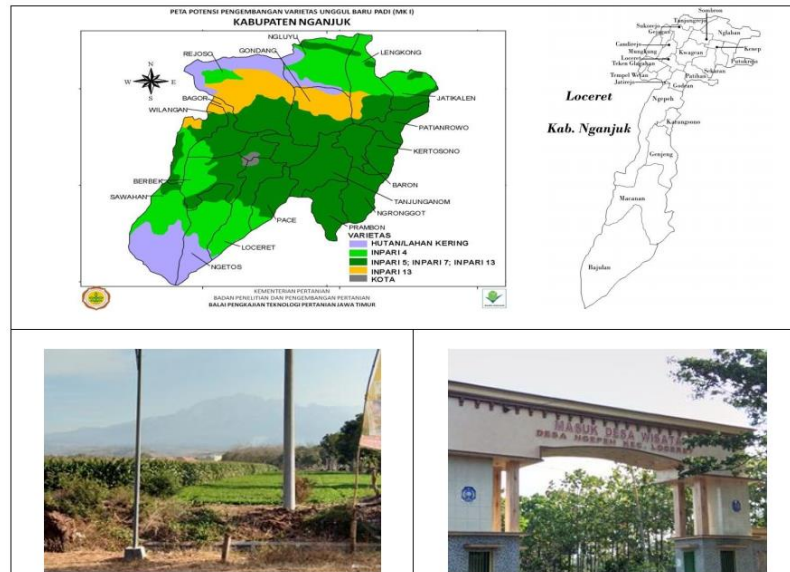
from various financial institutions, both banks and non-bank financial institutions, but it is difficult to get them because they do not have well-structured financial reports so that to get fast funding they have to sell their personal assets. When it's harvest season they reinvest it. Based on the analysis of the problems mentioned above, the service provider provides a solution by assisting in the preparation of financial reports and financial management to obtain funding at financial institutions and no longer sell personal assets. The method of implementing this service is interview, socialization and mentoring. From the implementation of this service, the outputs of the activities to be achieved are publications in national journals with ISSN, implementation videos that can be accessed on YouTube, publications in printed media, reference books and applied art works.

Keywords: Management, Finance, Breeders, Bees, Honey

Pendahuluan

Madu adalah zat manis alami yang dihasilkan lebah dengan bahan baku nektar bunga. Madu dapat dimanfaatkan sebagai obat kesehatan hingga produk kecantikan. Di Kota Kediri, madu banyak dijual di toko, minimarket, supermarket, maupun apotik. Hampir semua supermarket dan Apotik di Kota Kediri menjual madu. Ketersediaan madu tersebut membuktikan bahwa madu memiliki daya jual tinggi bagi masyarakat khususnya Kota Kediri.

Dari ketersediaan madu di kota Kediri tidak semua berasal dari daerah kota karena peternak lebah madu lebih banyak berada di daerah kaki Gunung, salah satunya adalah peternak lebah madu yang berada di kaki Gunung Wilis yang termasuk dalam wilayah Kabupaten Nganjuk. Kabupaten Nganjuk bagian timur –selatan merupakan daerah dataran tinggi yang berbatasan langsung dengan kaki Gunung Wilis yang memiliki berbagai potensi daerah selain pertanian dan peternakan, yaitu pariwisata air terjun “Sedudo”, dimana daerah ini memiliki sentra buah durian. Dengan terdapat potensi tanaman buah yang berbunga hal ini akan menarik perhatian lebah madu, salah satunya Dusun Mojosari Desa Ngepeh Kecamatan Loceret yang merupakan salah satu daerah penghasil lebah madu. Dari sekian peternak madu yang ada terdapat salah satu peternak lebah madu yang telah hampir 15 tahun beternak lebah madu beliau adalah “Bapak Bahrudin” yang memiliki 6 orang pekerja yang bertugas mengawasi lebah-lebah yang ditempatkan di hutan-hutan kaki gunung wilis, di kebun-kebun mangga, kebun durian dan beberapa kebun yang lain disekitar kecamatan Loceret. Dari hasil observasi dan interview dengan peternak lebah madu tersebut terdapat lebih kurang 80-110 kandang lebah madu dengan total lebah kurang lebih 5000 lebah madu yang terdiri dari beberapa koloni.



Gambar 1. Lokasi Mitra (IRT Indah Madu) Ds. Ngepeh – Kec. Loceret – Kab. Nganjuk

Proses pengolahan Madu ini dimulai ketika lebah madu siap panen. Kemudian dilakukan pemerasan sari madu menggunakan mesin pemeras dengan waktu 2 jam/16 liter madu. Kemudian, ditampung ke dalam botol besar/jerigen untuk dikemas. Proses pemerasan dan penampungan sari madu biasanya dilakukan di kebun tempat dimana lebah madu ditenak, sementara pengemasan madu dilakukan di rumah secara manual dengan waktu selama 12 jam/16 liter madu setelah selesai dikemas madu diberi label dan siap untuk dipasarkan. Alur proses pengolahan madu dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 2. Proses Pengolahan Madu Sampai Proses Pengemasan IRT Indah Madu

Kendala yang dialami oleh peternak lebah madu adalah hasil madu yang diperoleh ketika tidak ada musim bunga (musim hujan) menurun drastis, hal ini dikarenakan tidak ada nektar bunga dimana nektar ini merupakan makanan pokok lebah madu sehingga biaya perawatan lebah madu pun sangat besar. Menurut pengalaman peternak madu

(Bapak Bahrudin) dari 80 kotak lebah madu yang dimiliki ketika musim hujan lebah madu yang bertahan hanya 10 kotak. Dalam kondisi seperti ini banyak pengusaha madu yang mengakhiri usahanya karena tidak ada lagi biaya untuk melanjutkan usahanya. Bagi pengusaha madu (Bapak Bahrudin) mengaku bahwa sering menjual asset pribadi untuk menutupi biaya perawatan selama tidak ada musim bunga. Hal ini berbanding terbalik ketika terjadi musim bunga atau disebut musim raya lebah madu sangat cepat sekali menghasilkan madu. Dalam waktu 7 – 15 hari dari 110 kotak lebah madu mampu menghasilkan 350 liter madu. Berikut adalah perawatan lebah madu ketika tidak ada musim bunga dan sisa sarang lebah madu yang tidak mampu bertahan.



Gambar 3. Perawatan selama masa paceklik



Gambar 4. Sisa sarang lebah madu yang tidak mampu bertahan

Berdasarkan hasil observasi biaya perawatan menjadi pembiayaan yang cukup besar kenaikannya hampir 35 persen dari biaya musim bunga. Besarnya biaya perawatan pada musim hujan mengakibatkan peternak lebah madu kekurangan modal usaha, untuk menutupi biaya tersebut peternak lebah madu menjual asset pribadi. Hal ini karena kurangnya sumber informasi dan keterbatasan menembus sumber modal. Lembaga keuangan merupakan sumber modal terbesar yang dapat dimanfaatkan oleh pelaku usaha kecil tetapi untuk bermitra dengan lembaga keuangan pelaku usaha kecil harus menyajikan proposal yang feasible atau layak usaha dan menguntungkan, harus bankable atau dapat memenuhi ketentuan bank dimana pelaku usaha kecil tidak dapat memenuhi persyaratan tersebut cara tercepat untuk menyelesaikan permasalahan adalah

dengan menjual asset pribadi. Penjualan asset pribadi tidak akan terjadi apabila pengusaha madu mampu menembus lembaga keuangan dengan penyajian prosposal usaha yang feasible dan bankable. Syarat untuk memenuhi kriteria tersebut adalah adanya laporan keuangan. Dimulai dari pencatatan arus kas, biaya operasional, perhitungan harga pokok penjualan, laporan laba rugi, neraca dan perubahan modal yang belum dilakukan oleh industri rumah tangga Indah Madu.

Tujuan dari pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah melakukan pendampingan penyusunan laporan keuangan dan pengelolaan keuangan dengan sasaran peternak lebah madu dan karyawan peternak lebah madu.

Metode Pelaksanaan

Metode-metode yang digunakan dalam penyelesaian pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan ketua kelompok mitra untuk menggali informasi terkait permasalahan yang ada di mitra agar dapat memberikan solusi sesuai dengan yang dibutuhkan.

2. Observasi

Observasi dilakukan tim pelaksana untuk melihat kondisi permasalahan mitra di lokasi penempatan lebah madu, lokasi panen madu, lokasi pengemasan.

3. Dokumentasi

Mengumpulkan bukti – bukti transaksi untuk menyusun laporan keuangan.

4. Advokasi

Advokasi dilakukan pada saat pendampingan perhitungan harga pokok penjualan, penyusunan laporan keuangan dan pengelolaan keuangan.

Hasil Dan Pembahasan

1. Tahap Persiapan dan Pelaksanaan

- a. Pembentukan panitia pelaksana yang terdiri dari dosen Universitas Kahuripan Kediri, Dosen Polinema PSDKU Kediri, mitra dan mahasiswa.
- b. Melakukan koordinasi dengan pemerintah daerah setempat.
- c. Melakukan sosialisasi tentang pentingnya pemisahan pendapatan usaha dan pendapatan pribadi kepada peternak lebah madu, memberikan pendampingan penyusunan laporan keuangan dan proposal pengajuan kredit.



Gambar 5. Gambar pendampingan penyusunan laporan keuangan

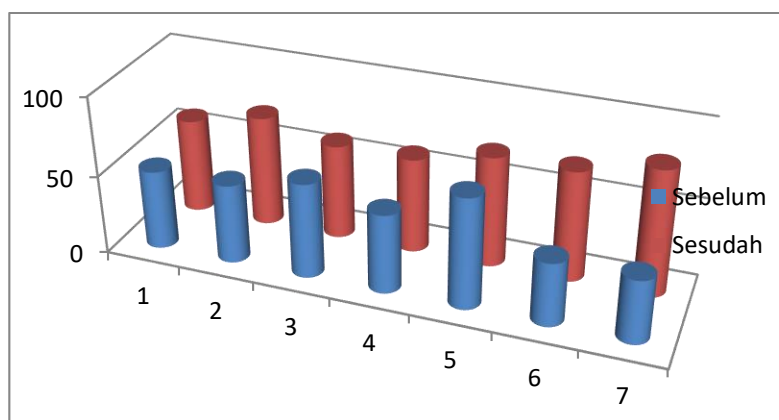
2. Evaluasi

Setelah dilakukan pendampingan peningkatan kemampuan manajemen dari para peternak lebah madu di Ds. Ngepeh – Kec. Loceret – Kab. Nganjuk di ukur dengan menggunakan kuesioner yang diberikan kepada peternak, setelah dilakukan pendampingan penyusunan laporan keuangan dan manajemen keuangan dapat di lihat dari tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Kuesioner Peningkatan Kemampuan Manajemen Keuangan Peternak Lebah Madu di Kab. Kediri

Peserta	Sebelum	Sesudah	Peningkatan
1	50	60	10
2	50	70	20
3	60	60	0
4	50	60	10
5	70	70	0
6	40	70	30
7	40	80	40

Peningkatan kemampuan manajemen keuangan mengalami peningkatan sebesar 76,6%. Dari 7 peserta yang mengikuti kegiatan 5 peserta mengalami peningkatan kemampuan manajemen keuangan dan 2 peserta lain mengalami kemampuan manajemen yang sama. Berikut grafik untuk menggambarkan peningkatan kemampuan manajemen keuangan tersebut.



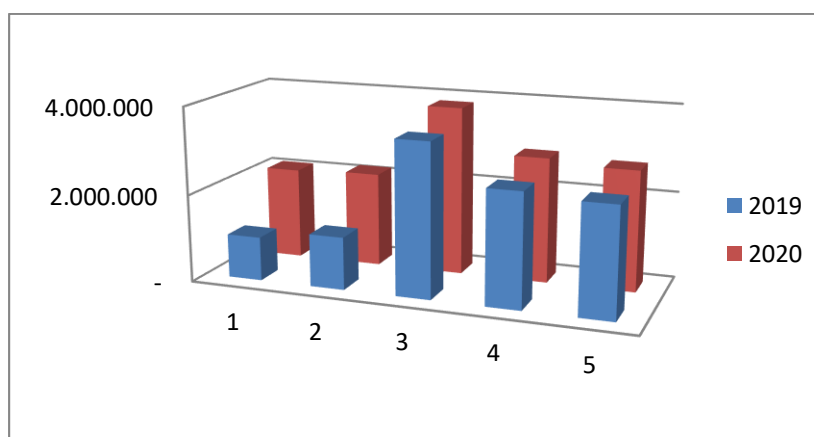
Gambar 6. Peningkatan Kemampuan Manajemen Peternak Lebah Madu di Kab. Nganjuk

Meningkatnya keuntungan yang diperoleh peternak lebah madu setelah dan sebelum dilakukan pendampingan budidaya ratu lebah, pendampingan mesin pencetak label dan penyusunan laporan keuangan. Peningkatan Keuntungan dapat dilihat dari hasil penjualan bulan April s/d Agustus 2019 dengan bulan April s/d Agustus 2020 sebagai berikut:

Tabel 2. Peningkatan Keuntungan (Laba Bersih)

Bulan	2019	2020
April (1)	Rp. 1.000.000,-	Rp. 2.100.000,-
Mei (2)	Rp. 1.200.000,-	Rp. 2.160.000,-
Juni (3)	Rp. 3.500.000,-	Rp. 3.850.000,-
Juli (4)	Rp. 2.600.000,-	Rp. 2.860.000,-
Agustus (5)	Rp. 2.500.000,-	Rp. 2.750.000,-

Prediksi peningkatan keuntungan berdasarkan peningkatan asset yang dimiliki oleh peternak lebah madu adalah sebesar 10% namun hal ini berbeda dengan peningkatan keuntungan dari tahun 2019 s/d 2020 secara riil yaitu sebesar 12%. Kenaikan tersebut disebabkan karena masa pandemi ini membawa dampak positive bagi peternak lebah madu karena permintaan madu di pasaran semakin meningkat. Adapun peningkatan pendapatan dapat terlihat dari grafik sebagai berikut:



Gambar 7. Peningkatan keuntungan (laba bersih) Peternak Lebah Madu di Kab. Nganjuk

Kesimpulan

Dari hasil pendampingan penyusunan laporan keuangan peternak lebah madu dapat membuat laporan keuangan secara sederhana dimana sebelumnya peternak lebah madu belum memiliki pencatatan keuangan yang rapi dan belum melakukan pemisahan antara aset pribadi dan aset usaha.

Saran

Saran yang diberikan kepada peternak lebah madu adalah memisahkan pencatatan aset pribadi dan aset usaha, melakukan penjualan madu dengan harga minimal sesuai dengan harga pokok penjualan.

DAFTAR PUSTAKA

Admin Keu LSM. Pengelolaan Keuangan Bagi UMKM. Diakses pada 10 April 2014. <http://keuanganism.com/pengelolaan-keuangan-bagi-ukm/>

Amir M, Pudjiastuti LE, Sudarman HK. 1986. Pengaruh Bentuk dan Warna Bunga terhadap Daya Tarik Lebah Madu. Di dalam: Pembudidayaan Lebah Madu untuk Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat. Prosiding Lokakarya; Sukabumi, 20-22 Mei 1986. Jakarta: Perum Perhutani. hlm 65-70

Budiyono, dkk. (2008). *Kriya tekstil untuk SMK jilid 3*, Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional

Faisal Maliki Baskoro. 2014. Lima tips cerdas mengelola keuangan umkm. Diakses pada 10 April 2014. <http://www.beritasatu.com/ekonomi/173156-lima-tips-cerdas-mengelola-keuangan-umkm.html>

Mulyono. Kajian Ketersediaan Pakan Lebah Madu Lokal. Jurnal Nusa Sylva Vol.15 No.2 Desember 2015

Helmiyetti, Agus S, Yunofrizal, Syalfinaf M. 1999. Inventarisasi Jenis-jenis Lebah Madu di Kawasan Taman Nasional Kerinci Seblat Propinsi Bengkulu. http://www.kerinci.org/srg_kehati1999.full.html [5 September 2019]

Murtidjo BA. 1991. *Memelihara Lebah Madu*. Yogyakarta: Kanisius.

Yani Ahmad. 2004. Mencetak dengan Teknik Cetak Sharing/Sablon. Bagian Proyek Pengembangan Kurikulum, DikMenJur DepDikNas.